

**Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus
(Studi Kasus : SLB ‘Aisyiyah Tembung)**

Mavianti^{1*}, Rizka Harfiani²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara^{*1, 2}

^{*1}email: mavianti@umsu.ac.id

²email: rizkaharfiani@umsu.ac.id

Abstract: Abstract: The purpose of this study is to describe and analyze the implementation of Islamic religious education learning for students with special needs (case study: SLB ‘Aisyiyah, Tembung). This research uses a qualitative approach, with descriptive research type. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is descriptive qualitative analysis. The results showed that the learning of Islamic education uses systematic learning planning that involves related elements according to competence to support the success of learning. Furthermore, the learning process is designed attractively to foster student interest in learning. In addition, students are also given motivation to want to excel in accordance with the abilities of each student.

Artikel Info

Received:

08 March 2020

Revised:

09 Mei 2020

Accepted:

18 September 2020

Published:

04 Oktober 2020

Keywords : Implementation, PAI Learning, Special Needs

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam bagi siswa berkebutuhan khusus (studi kasus : SLB ‘Aisyiyah, Tembung). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan perencanaan pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dengan melibatkan unsur terkait sesuai

kompetensi untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Selanjutnya proses pembelajaran didesain dengan menarik untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Selain itu, siswa juga diberikan motivasi untuk mau berprestasi sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

Kata Kunci : Implementasi, Pembelajaran PAI, Berkebutuhan Khusus

A. Pendahuluan

Manusia secara hakikat merupakan makhluk Allah SWT yang memiliki harkat dan martabat yang lebih tinggi dibandingkan dengan makhluk lainnya. Sebagai makhluk yang paling tinggi derajatnya maka manusia diberikan kemampuan dasar atau potensi dasar. Dan secara umum manusia memiliki persamaan. Akan tetapi dibalik itu, manusia tentunya juga memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa manusia secara fitrah manusia memiliki perbedaan. Fitrah perbedaan tersebut juga pada kadar kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Jadi secara fitrah setiap manusia memiliki keunikan tersendiri. Maka berkaitan dengan kondisi fitrah tersebut tujuan dari pendidikan dan pembelajaran diarahkan pada usaha untuk membimbing dan mengembangkan serta mengoptimalkan potensi peserta didik dengan menyesuaikan kadar kemampuan masing-masing peserta didik. Hal ini berdasarkan pada Al-Qur'an Surah At-Tin (95) : 4

٤ تَقْوِيمَ أَحْسَنَ فِي الْإِنْسَانِ خَلَقْنَا لَقَدْ

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.

Berdasarkan pada ayat tersebut maka secara hakikat bahwa setiap anak diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Berarti tidak ada produk Allah SWT yang gagal. Jadi ketika anak memiliki kelainan atau berkebutuhan khusus maka tidak serta merta menjadikan haknya untuk tidak dipenuhi. Karena pada dasarnya anak

berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Hanya saja mereka memiliki keterbatasan bukan saja mengalami gangguan atau ketidaksempurnaan secara fisik dan atau sensomotorik, mereka juga ada yang mengalami penyimpangan intelektual, sosial dan emosional (Sari Rudianti : 2006).

Maka disinilah peran pendidik untuk dapat tetap menggali potensi mereka sehingga tidak ada sekat perbedaan dengan anak-anak yang normal secara fisik. Hal ini tentunya selaras dengan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang salah satu tujuannya adalah agar para peserta didik diharapkan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagaimana yang tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 2.

Anak-anak berkebutuhan khusus dalam proses pelaksanaan pendidikannya tidak hanya membutuhkan pelayanan khusus, namun juga perlu strategi, metode, guru bahkan kurikulum dan pembinaan yang khusus juga. Dengan pembinaan, pengarahan dan pembinaan yang diperoleh anak berkebutuhan khusus, mereka menjadi mampu berinteraksi, memiliki perilaku yang lebih baik, mampu menolong dirinya sendiri dan dapat menggapai kesuksesan seperti anak-anak normal lainnya dengan tetap berkepribadian yang konsisten dengan ajaran Islam.

Sekolah Luar Biasa (SLB) 'Aisyiyah Tembung merupakan salah satu sekolah pendidikan khusus bagi anak berkebutuhan khusus di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Adapun jumlah siswa di SLB 'Aisyiyah tersebut adalah 76 siswa laki-laki dan 59 siswa perempuan. Dengan demikian SLB 'Aisyiyah Tembung memiliki tanggung jawab yang luar biasa dalam mengemban amanah untuk dapat memberikan layanan terbaik bagi para siswanya. Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Sehingga proses pembelajaran yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan penguatan mampu diwujudkan mencapai tujuan

pendidikan secara umum dan terkhusus efektifitas belajar bagi siswa berkebutuhan khusus.

Dari permasalahan yang telah diuraikan diatas, penulis merasa perlu mempelajari lebih lanjut mengenai bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa berkebutuhan khusus di SLB ‘Aisyiyah Tembung dengan membuat sebuah penelitian yang berjudul “implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa berkebutuhan khusus (studi kasus : SLB ‘Aisyiyah Tembung)”.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan berbentuk deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk memaparkan realitas yang ada tanpa membutuhkan data berupa angka-angka (kuantitatif) dan menggambarkan suatu keadaan dengan segala aspeknya dalam rangka memberikan informasi yang sejelas-jelasnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bodgan dan Taylod dalam Meleong bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Lexy J. Meleong, 2008).

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran PAI bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (SBK)

Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah luar biasa SLB ‘Aisyiyah Tembung bagi anak berkebutuhan khusus haruslah lebih banyak ditinjau dari segi aplikasinya karena memang anak berkebutuhan khusus kurang memahami masalah-masalah pengetahuan. Melainkan mereka dibimbing dengan praktik langsung seperti memberikan contoh-contoh visual. Dan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013.

Tujuan Pendidikan Agama Islam bagi SBK yang ingin dicapai diperoleh data sebagai berikut: “Tujuan pendidikan Islam di SLB ABC Melati Aisyiyah adalah

memberikan pengajaran kepada siswa tentang hal hal yang mendasar yang berkaitan dengan Ke-Tuhanan, Perintah dan larangan sehingga terjadinya perubahan pada siswa dari yang belum tahu menjadi tahu, yang belum baik menjadi baik dan dari yang belum terampil menjadi terampil terutama dalam menjalankan kehidupannya sebagai seorang yang beragama”.

Penetapan target capaian pembelajaran PAI bagi SBK, diperoleh data sebagai berikut: “Adanya perubahan perilaku pada anak SLB sesuai materi PAI yang diajarkan oleh guru menjadi salah satu indikator target capaian pembelajaran”. Hal ini selaras dengan materi PAI yang diberikan bagi SBK yaitu “pendidikan agama Islam yang teori-teorinya berdasarkan Al-Qur’an dan Hadits. Jadi inti dari pendidikan PAI yang diberikan bagi SBK di SLB ‘Aisyiyah tembung adalah sebagai upaya memberikan bantuan bagi ABK agar dapat menolong dirinya sendiri dan dapat hidup layaknya anak-anak normal lainnya”.

Prinsip-prinsip khusus dalam pengembangan pembelajaran PAI bagi SBK adalah “dengan metode demonstrasi dan pembinaan perilaku seperti pembentukan dan pemodelan supaya anak anak SBK memiliki ilmu pengetahuan agama yg kuat dan keimanan yg kuat dan semakin semangat dalam hal melakukan ibadah kepada Allah SWT”. Sedangkan model penyusunan perencanaan pembelajaran PAI adalah “berbasis RPP”.

Adapun kendala dalam penetapan materi PAI bagi SBK yang dirasakan oleh guru dan kepala sekolah “sejauh ini tidak ada kendala. Jika ada kendala yang ditemukan dalam pembelajaran PAI maka langsung dicari solusinya misalnya dengan perbaikan RPP secara bertahap yang akan memberikan perbedaan metode ataupun cara dalam penyampaian materi PAI kepada SBK”.

Selanjutnya ada perencanaan kegiatan rutin yang dilakukan dalam upaya pembiasaan beribadah/mendalami materi PAI bagi SBK yaitu “melaksanakan ibadah sholat Zuhur setiap hari di musholla SLB Aisyiyah Tembung”.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI bagi SBK

Adapun model pembelajaran yang diterapkan adalah “menggunakan media buku dan di tuliskan di papan tulis”. Sedangkan sistem pembagian kelas dilakukan

“melalui tingkat ketunaan ada tunarungu dan ada tuna grahita”. Dan pendekatan dan metode pembelajaran PAI yang diterapkan adalah dengan “metode secara langsung bertatap muka”. Kemudian terkait dengan diterapkan PPI (Program Pendidikan Individual) atau tidak “di SLB ‘Aisyiyah Tembung tidak menerapkan PPI”.

Dalam proses pembelajaran menggunakan guru pendamping dan guru khusus, dalam bentuk *team teaching*, “di SLB ‘Aisyiyah Tembung tidak menggunakan guru pendamping. Artinya guru inti ataupun guru utama yang bertanggungjawab mutlak terhadap peserta didiknya”. Adapun alur pembelajaran harian yang dilakukan di SLB ‘Aisyiyah Tembung adalah “Dituliskan di papan tulis lalu mereka menulis dan dipanggil satu persatu ke depan utk membaca secara bertahap”.

Selanjutnya tahapan penting yang dilakukan selama proses pembelajaran adalah “tahap yg paling penting bisa membaca dan menghafal. Hal ini sesuai dengan ketunaan mereka”. Media pembelajaran PAI yang digunakan adalah “Media buku dan papan tulis”. Kemudian terkait dengan inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI yaitu “Memberikan semangat untuk belajar kepada anak anak SBK”. Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran dan solusinya yaitu : “ketika berhadapan dengan anak anak tunarungu menerangkan agak sulit solusinya ialah menerangkan secara perlahan lahan menggunakan bahasa isyarat”. Dalam hal ini tentunya guru juga harus menguasai bahasa isyarat agar pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif karena tidak menggunakan guru pendamping.

3. Evaluasi Pembelajaran PAI bagi SBK

Adapun sistem evaluasi pembelajaran PAI yang diterapkan dengan cara “mengevaluasi pelajaran sekali seminggu mengulang ulang pelajaran utk mengingatkan mereka”. Hal ini perlu dilakukan mengingat ketunaan yang mereka sandang sehingga guru memang harus memberikan perhatian lebih agar pembelajaran PAI dapat diterima oleh SBK dengan baik.

Yang termasuk dalam tim perancang sistem evaluasi adalah “Guru dan Kepala Sekolah”. Artinya adalah adanya kolaborasi dan kerjasama yang solid antara semua elemen yang terlibat di SLB ‘Aisyiyah Tembung. Adapun bentuk laporan perkembangan siswa adalah “Membicarakan secara langsung kepada org tua siswa”. Artinya pihak sekolah secara berkala memberikan laporan perkembangan SBK

kepada orang tua mereka berdasarkan catatan harian sesuai perkembangan anak.

Adapun yang berkontribusi dalam melakukan evaluasi adalah “guru dan kepala sekolah serta semua elemen yang terlibat di SLB ‘Aisyiyah Tembung’”. Sedangkan jenis evaluasi yang dilakukan adalah “harian, mingguan dan persemester”. Kemudian komponen penilaian tersebut “dilakukan berdasarkan ketunaan”. Untuk penilaian PPI (penilaian secara individual) di SLB ‘Aisyiyah Tembung’ “ada, yaitu berdasarkan Nilai harian, nilai praktek, dan nilai ujian”. Dan berdasarkan kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum 2013 maka nilai sikap menjadi poin penting dalam penilaian SBK tersebut.

Berkaitan dengan kriteria khusus dalam melakukan evaluasi pembelajaran data yang diperoleh adalah “tidak ada kriteria khusus dalam mengevaluasi pembelajaran”. Selanjutnya prinsip tidak naik kelas atau semua siswa berhak naik kelas sesuai kapasitasnya, maka data yang diperoleh adalah “semua berhak naik kelas sesuai kapasitasnya”. Dan terkait kendala dalam melakukan evaluasi pembelajaran, data yang diperoleh adalah “Tidak ada kendala dalam evaluasi pembelajaran”.

4. Layanan Pendidikan Khusus

Proses PSB (Penerimaan Siswa Baru) dan adakah kriteria khusus, berdasarkan data yang diperoleh adalah “Ada syarat khusus yg terutama dalam hal ketunaan di SLB Aisyiyah Sumut hanya menerima tunarungu dan tunagrahita. Secara umum, fasilitas khusus yang disediakan bagi SBK dan data yang diperoleh yaitu “Ada media buku dan papan tulis”. Sedangkan fasilitas khusus dalam pembelajaran PAI bagi SBK, data yang diperoleh “Ada musholla tempat praktek secara langsung dan media komputer melihat tata cara melakukan ibadah. Al-Qur’an dan Iqra salah satu media khusus dalam melakukan pelajaran membaca.

Layanan pemeriksaan dan kontrol dari tenaga psikolog berdasarkan informasi yang diperoleh adalah “Ada pemeriksaan yg dilakukan tenaga psikolog”. Selanjutnya, tenaga PLB (Petugas Luar Biasa) dan guru pendamping (*shadow teacher*) bagi siswa yang membutuhkan berdasarkan informasi yang diperoleh adalah “yg ada ialah tenaga guru pendamping namun bukan dalam melakukan

pembelajaran tapi dalam hal melakukan praktek ibadah saja”. Kemudian apakah dilakukan terapi rutin yang dilakukan oleh terapis pada klinik khusus? Data yang diperoleh yaitu “ada terapi khusus yg dilakukan sekolah terhadap anak-anak SBK”.

SOP khusus yang diterapkan bagi orangtua SBK, berdasarkan data yang diterima yaitu “Sebenarnya ada, namun karena lebih banyak kondisi ekonomi orang tua yg tidak mampu sehingga mereka tidak mampu melaksanakan SOP tersebut. Adapun SOP untuk orang tua siswa terkait pelayanan pendidikan di SLB ABC Melati Aisyiyah adalah sebagai berikut:

1. Melakukan Pendampingan terhadap anak di sekolah sampai dengan anak memiliki kemandirian dalam mengurus diri terutama dalam makan minum dan yg berhubungan dengan MCK. Pendampingan dilakukan diluar ruang belajar(kelas).
2. Wajib berbusana Muslim/ah selama berada di lingkungan sekolah baik saat antar jemput maupun saat mendampingi.
3. Bersikap sopan dan santun terhadap stakeholder yg ada di SLB ABC Melati Aisyiyah.
4. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah selama melakukan pendampingan
5. Membawa kebutuhan anak yg tidak disediakan oleh sekolah.
6. Berpartisipasi dalam menjalankan majalah dinding yg ada di sekolah
7. Berpartisipasi dalam mensukseskan Parenting Class yang diadakan oleh sekolah sebulan sekali.

Program khusus yang melibatkan orangtua atau masyarakat dalam upaya membantu sosialisasi sekolah ramah ABK, data yang diperoleh yaitu “dalam membantu upaya sosialisasi ramah ABK ada namanya komite sekolah ini artinya ialah persatuan org tua dalam hal melakukan sosialisasi sekolah ramah ABK”. Artinya sekolah bekerja sama dengan komite sekolah dalam menyosialisasikan sekolah ramah ABK. Hal ini perlu dilakukan agar orang tua percaya diri kalau anaknya yang memiliki kebutuhan khusus juga dapat bersekolah di sekolah yang tepat.

Terkait ada atau tidaknya program kemitraan dan jika ada, siapa stakeholder

yang menjadi mitra SLB 'Aisyiyah Tembung? Dan data yang diperoleh adalah "ada program kemitraan sekolah. Dan siapa stakeholdernya ialah seluruh pengurus sekolah dan komite sekolah, khususnya SBK itu sendiri dan keluarganya". Artinya bahwa para SLB diberi bekal untuk dapat menolong dirinya sendiri sehingga tidak menyusahkan orang lain dan dapat membantu minimal orang tuanya dalam melakukan pekerjaan yang ringan dan sesuai dengan usia mereka.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam bagi siswa berkebutuhan khusus (studi kasus : SLB 'Aisyiyah Tembung sudah berlangsung dan dijalankan dengan baik mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan layanan pendidikan khusus. Perencanaan pembelajaran PAI yang dibuat di SLB 'Aisyiyah Tembung tentunya disesuaikan dengan tujuan dari sekolah tersebut yaitu memberikan pengajaran kepada siswa tentang hal hal yang mendasar yang berkaitan dengan Ke-Tuhanan, Perintah dan larangan sehingga terjadinya perubahan pada siswa dari yang belum tahu menjadi tahu, yang belum baik menjadi baik dan dari yang belum terampil menjadi terampil terutama dalam menjalankan kehidupannya sebagai seorang yang beragama.

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilakukan adalah disesuaikan dengan kelas berdasarkan ketunaan masing-masing. Dan kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran adalah ketika berhadapan dengan anak-anak tunarungu menerangkan agak sulit dan solusinya ialah menerangkan secara perlahan lahan menggunakan bahasa isyarat. Hal ini tentunya membutuhkan kemampuan khusus bagi guru agar dapat memaksimalkan pembelajaran PAI bagi SBK.

Dalam mengevaluasi pembelajaran SLB dilakukan berdasarkan capaian hasil belajar anak dalam laporan harian, mingguan dan semeseter. Dan tidak menggunakan kriteria khusus dalam mengevaluasi hasil pembelajaran dengan menerapkan prinsip semua anak berhak naik kelas sesuai kapasitasnya. Berkaitan dengan layanan pendidikan khusus, sejak awal siswa yang diterima di SLB 'Aisyiyah Tembung

hanya menerima tunarungu dan tunagrahita. Dan SBK mendapatkan pemeriksaan dan kontrol dari tenaga psikolog secara rutin setiap bulannya. Ketidakmampuan orang tua SBK dalam menerapkan SOP yang diterapkan oleh pihak sekolah lebih dikarenakan oleh faktor ekonomi.

E. Daftar Pustaka

- Abdul Majid dan Dian Andayani, 2005. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Afifuddin, 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmad Munjin, dkk, 2009. Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, PT. Refika Aditama.
- Dedi Mulyasana, 2011. Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing, Bandung: PT. Rosdakarya.
- Ekodjatmiko Sukarso dkk., 2001. Acuan Penyelenggaraan Pendidikan Luar Biasa, Jakarta: Dirjen PLSB.
- Ekodjatmiko Sukarso, dkk., 2001. Assesmen Anak Berkebutuhan Khusus, Jakarta: Dirjen PSLB.
- J. M. Kauffman & D. P. Hallan, 2005. Special Education: What It Is and Why We Need It, Boston: Pearson Education Inc.
- Jamila K. A. Muhammad, 2008. Special Education for Special Children, cet. I, terj. Edy Sembodo (Jakarta: Hikmah).
- Lexy J. Meleong, 2008. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lukman Hakim, Kamus Ilmiah Istilah Populer, Surabaya : Terbit Terang, tt, h. 220.
- Muhaimin, 2007. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, 2012. Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam Di Sekolah, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rulam Ahmadi, 2005. Memahami Penelitian Kualitatif, Malang: UIN Malang-Press.
- Sari Rudianti. 2006. Task Analysis dan Pendekatan Fungsional-Individual Dalam Pembelajaran Anak Berkelainan. Jurnak Pendidikan Khusus, Vol.2. No. 2 (November).

Setiawan, H. R. (2018). Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral dan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Pembiasaan Di Ra. Al-Hikmah. Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, 174.

Setiawan, H. R., & Widya, M. (2019). Pengembanagn Program Pelibatan Orang Tua Paguyuban TK Amanah Marindal. Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 103-105.

Suharsimi Arikunto, 2006. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Dan Praktis, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sukardi, 2008. Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya, Yogyakarta: Bumi Aksara.